

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama dua dekade terakhir perkembangan ekonomi, reformasi sektor keuangan telah dilaksanakan di banyak negara. Motivasi untuk reformasi ini bervariasi dari satu negara ke negara lain dan esensi dari reformasi memiliki perbedaan dari waktu ke waktu tergantung pada strategi pengembangan dan ideologi waktu. Dalam banyak berkembang negara, alasan penting untuk reformasi keuangan, telah menjadi kebutuhan untuk menetapkan modern dan suara keuangan sektor bertindak sebagai "tulang punggung perekonomian" dan mengalokasikan tabungan ekonomi 'di paling produktif cara antara potensi investasi yang berbeda.

Perkembangan dunia perbankan sangat pesat setelah deregulasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan pada juni 1983. Deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank maupun jumlah cabang yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan. Kondisi perbankan yang sarat dengan pertumbuhan (*ekspansif*) terjadi hingga awal 1997 menjelang krisis perbankan.

Perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

melakukan kegiatan usaha-usahannya. Kegiatan usaha tersebut adalah menyangkut jasa keuangan. Dalam perspektif ilmu keuangan, perbankan adalah bagian dari ilmu keuangan, bukan bidang *marketing* maupun sumber daya manusia.

Menurut undang undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, BANK adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia, ada dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah, bank konvensional kegiatan usahanya berdasarkan pembayaran bunga sedangkan bank syariah kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa bunga dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum dan bank pembiayaan rakyat syariah (UU No.21 Tahun 2008).

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah era modern lahir sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan etika. Pada rintisan paling awal, perbankan syariah mulai mewujud di negeri yang baru saja mengalami transaksi kepemimpinan seiring lengsernya Hosni Mubarak di Mesir. Bank ini mulai dibuka pada 1963 dan beroperasi sebagai *rural-social bank* di sepanjang delta Sungai Nil dengan nama Mit Ghamr Local Saving Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan perbankan syariah modern. Kehadiran bank syariah ini lalu diikuti dengan pembukaan beberapa bank syariah lainnya di Pakistan, Kuwait, Siprus,

Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia hingga akhirnya beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pertama di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi semakin meningkat seiring dengan disetujuinya Undang Undang (UU) No.10 tahun 1998. Dalam UU tersebut, diatur dengan terperinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah di Indonesia. Undang undang inilah sebagai regulasi paling awal, yang memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang, yang kemudian hari sering dikenal sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) atau bahkan diberikan kesempatan untuk mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Sejak lahirnya regulasi tersebut, pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia terus meningkat secara impresif dalam beberapa tahun belakangan, baik yang dikembangkan dengan pembentukan Bank Umum Syariah (BUS) maupun melalui pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) di Bank Umum Konvensional (BUK).

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu BI juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997

dimana banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*) Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2014"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dengan metode *Capital, Asset,*

*Management, Earnings, dan Liquidity* (CAMEL) dalam periode 2012-2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang di nilai dengan menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earnings dan, Liquidity* (CAMEL).

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan dalam bidang kajian yang sama.

#### **2. Manfaat praktis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai koreksi manajemen atau pihak yang berkepentingan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan, terutama perusahaan bank, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangan atau kelemahan. Menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kegiatan dan penentuan pilihan dalam investasi yang akan dilakukan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, maka penulis membagi penelitian ini dalam lima bab. Sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini tinjauan pustaka, menguraikan teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang diuraikan adalah pengertian perbankan, jenis-jenis bank, pengertian bank syariah, jenis-jenis bank syariah, analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, kegunaan analisis laporan keuangan, analisis tingkat kesehatan bank, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian, menguraikan mengenai desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik sampling, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, menguraikan tentang profil perusahaan, analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode CAMEL setiap elemen rasio, dan pembahasan mengenai hasil analisis objek penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup, menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk pihak yang terkait.